

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mempelajari masalah-masalah yang ada dengan tata cara yang berlaku. Di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, menganalisa, menginterpretasi tentang kondisi Instagram sebagai bentuk Eksistensi Diri di kalangan siswa-siswi SMAN 8 Kota Kediri. Peneliti akan mempelajari masalah-masalah ataupun kondisi yang sedang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat. Peneliti memilih metode penelitian ini karena dirasa cocok untuk bisa menjawab rumusan masalah yang disusun oleh peneliti. Dengan metode ini penulis dapat mengetahui cara pandang objek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-

¹ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

angka statistik. Melalui metode ini penulis dapat mengenal informan secara pribadi dan bisa lebih mengembangkan definisi mereka terhadap konteks yang akan saya teliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran atau keterlibatan peneliti sangat penting dalam penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai makna tunggal. Meskipun peneliti dalam hal ini bisa menjadi peserta penuh, peserta sebagai pengamat, pengamat sebagai peserta, dan pengamat penuh. Untuk memperoleh data terkait penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan dan mengamati kegiatan informan melalui Instagramnya

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.² Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berlaku sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh valid dan akurat.

² Suiyono, *Metode kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 223.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 8 Kota Kediri. Informan dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMAN 8 Kota Kediri yang juga aktif menggunakan Instagram dalam kegiatan sehari-harinya.

D. Data dan Sumber data

Menurut Lofland dan Lofland sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Kata-kata dan tindakan orang-orang yang menjadi informan atau yang diwawancarai merupakan sumber data yang utama. Hasil dari wawancara bisa dicatat atau di rekam melalui video/audio. Dalam penelitian ini sumber utama adalah Siswa SMAN 8 Kota Kediri yang aktif menggunakan Instagram.

Selanjutnya adalah sumber tertulis, walaupun dikatakan bahwa sumber luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴ Dalam penelitian ini sumber tertulis dari dokumen sekolah, referensi buku yang terkait dalam penelitian, dokumentasi Instagram siswa SMAN 8 Kota Kediri sebagai penguat hasil wawancara yang telah dilakukan.

³ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

⁴ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 159.

E. Pengumpulan Data

Agar data-data yang diperoleh dapat dikaji dengan tepat dan valid, maka diperlukan metode relevan serta praktis untuk dibaca. Metode yang dipakai peneliti adalah :

- a. Observasi : Teknik Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Peneliti akan melakukan observasi dengan cara memantau Instagram informan mulai dari *feed* ataupun *Story* yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah kegiatan memperoleh informasi atau keterangan dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka langsung antara peneliti dan informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret langsung dari informan yaitu siswa-siswi SMAN 8 Kota Kediri. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa siswa-siswi SMAN 8 sampai data dirasa cukup untuk bisa diolah. Dalam memilih informan digunakan teknik *snowball sampling*, yakni memilih informan awal yang kemudian menunjuk informan selanjutnya.
- c. Dokumentasi: peneliti melakukan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto ataupun gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Peneliti mengumpulkan dokumentasi-

dokumentasi terkait penelitian dengan Siswa-siswi SMAN 8 Kota Kediri.

F. Analisis Data

Menganalisis data umumnya menitikberatkan pada wawancara dan observasi. Analisis datanya berupa analisis tekstual dari hasil transkrip catatan lapangan yang tidak terstruktur⁵. Peneliti menggunakan metode analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data model Miles dan Huberman dilakukan melalui 3 tahap⁶, yaitu:

- a. Reduksi Data: Merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian Data: Penyajian data berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif.

⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 166.

⁶ Dr. Sugeng Pujileksono, M.Si, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), 152.

- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

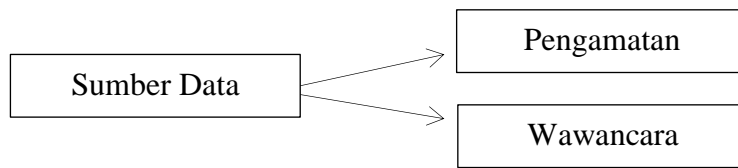
G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁷

Sejalan dengan penelitian yang bersifat kualitatif, maka pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan pembandingan terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Hal ini sejalan dengan pernyataan Moleong bahwa teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber. Pemeriksaan data triangulasi dengan sumber dapat dicapat dengan jalan:

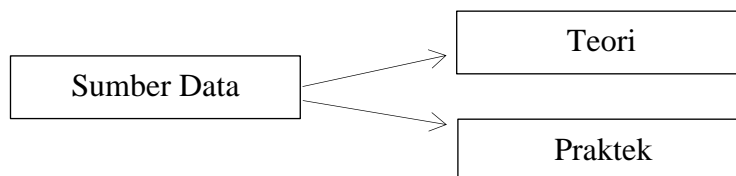
- a. Membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara

⁷ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2007), 320.



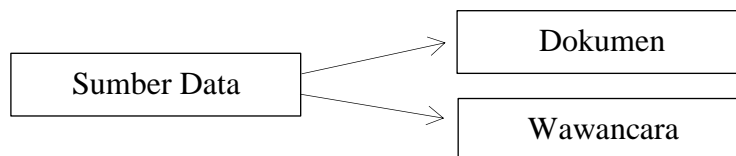
Bagan 3.1 Keabsahan Data

b. Membandingkan teori dengan Praktek



Bagan 3.2 Keabsahan Data

c. Membandingkan isi suatu dokumen dengan hasil wawancara yang berkaitan.⁸



Bagan 3.3 Keabsahan Data

⁸ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2007), 330.

